

## BAB II Tinjauan Pustaka

### **Konsep diri**

#### **Pengertian Konsep diri**

Rogers (dalam, Brun 1979) mengatakan bahwa konsep diri merupakan kesadaran diri manusia yang menetap terhadap pengalaman-pengalaman yang berhubungan dengan pandangan individu. Cawagas (dalam, Pudjigiyanti 1993) mengatakan bahwa konsep diri meyakini bahwa seorang individu memiliki sebagian pandangan terhadap dirinya kepada oranglain. Sedangkan menurut penjelasan fitts 1971, mengemukakan bahwa konsep diri merupakan kerangka acuan diri dalam membentuk interaksi dengan lingkungan sekitar ketika seseorang menggambarkan mengenai dirinya dengan cara berinteraksi dengan orang lain.

Menurut Atwater yang dikutip (dalam Desmita,2010 : 164) konsep diri merupakan gambaran diri yang meliputi persepsi seorang individu yang menyeluruh tentang dirinya yang meliputi keyakinan, nilai-nilai moral, dan perasaan yang berhubungan dengan pribadinya, menurut Jalaludin (2009) konsep diri merupakan gambaran dari sebuah perasaan individu itu sendiri, yang meliputi aspek psikologis, sosial dan fisik.

Konsep diri merupakan keseluruhan kesadaran dan persepsi mengenai dirinya sendiri sebagai yang diamati, dan dinilai terhadap dirinya sendiri bagaimana orang mempersepsikan diri mereka dengan keyakinan-keyakinan yang dimilikinya, (Fitts,1971 ). Konsep diri merupakan kesadaran seseorang mengenai diri terkait keyakinan yang diamati oleh oranglain yang memiliki seseorang terhadap diri seseorang, konsep diri menurut Fitts (dalam Farida,2006).

Jadi dapat di simpulkan konsep diri di atas merupakan sebuah pandangan seorang individu yang di lihat dari bagaimana orang tersebut berinteraksi dengan lingkungan nya.

### **Dimensi Konsep Diri**

Menurut Fitts (dalam Rakmat,1971) mengemukakan bahwa konsep diri merupakan kerangka acuan diri dalam membentuk interaksi dengan lingkungan sekitar ketika seseorang menggambarkan mengenai dirinya dengan cara berinteraksi dengan orang lain.

Adapun dimensi konsep diri terdiri dari dua dimensi yaitu :

#### **Dimensi internal**

**Identitas Diri.** (*Identity Self*), ini merupakan bagaimana seseorang mempersepsikan siapa dirinya yang meliputi simbol atau label atas memberikan gambaran dirinya dapat membangun identitas dirinya juga.

**Diri Perilaku.** (*Behavioral Self*), merupakan gambaran persepsi seseorang terhadap tingkah laku atau tindakan yang dia perbuat. Yang biasanya diikuti oleh konsekuensi-konsekuensi dari luar ataupun dari dalam diri sendiri.

**Menilai Diri Sendiri.** (*Judging Self*), yang cenderung dipertahankan atau tidak disamping itu menentukan apakah tingkah laku tersebut akan diabstraksikan serta disimbkan kedalam diri identitas.

#### **Dimensi External**

Dalam dimensi ini memuat bagaimana dinamika interaksi dari ketiga bagian pada dimensi internal. Interaksi yang terjadi ini bersifat bebas atau dapat juga interaksi yang bersifat paksaan, menyakitkan dan menghambat perkembangan dirinya. Dalam dimensi ini terdapat beberapa bagian indikator merupakan sebagai berikut :

**Keadaan Diri Fisik.** (*Physical Self*), berupa persepsi dan perasaan seseorang terhadap keadaan fisik, kesehatan, keterampilan, seperti (ukuran, daya tarik, atau warna kulit) serta penampilan diri, seksualitas dan gerakan motoriknya.

**Moral Etika Diri.** (*Moral Ethical Self*), merupakan persepsi seseorang tentang dirinya sesuai standar pertimbangan nilai-nilai etis dan moral. Hal ini sama seperti bagaimana seseorang berhubungan dengan tuhan, rasa kepuasan seseorang terhadap kehidupan agamanya dan perasaan sebagai orang baik atau orang jahat.

**Diri Pribadi.** (*Personal Self*), merupakan perasaan individu terhadap nilai-nilai pribadi terlepas dari keadaan fisik dan berhubungan sebagaimana dengan orang lain.

**Diri Keluarga.** (*Family Self*), merupakan perasaan dan harga diri seseorang sebagai anggota keluarga dan di tengah-tengah teman-teman terdekatnya. Bagian ini menunjukkan seberapa jauh perasaan seseorang terhadap dirinya sebagai anggota keluarga serta pada peran maupun fungsi yang dijalankannya selaku anggota keluarga.

**Diri Sosial.** (*Social Self*), merupakan bagaimana penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri dalam berinteraksi dengan orang lain dan lingkungan secara luas.

### **Faktor Mempengaruhi Perkembangan Konsep Diri**

Menurut Fitts (Agustiani, 2007:136) faktor yang mempengaruhi konsep diri adalah pola asuh orang tua, yang dimana sikap orang tua ketika memperlakukan anaknya akan berpengaruh kepada perilaku yang dimunculkan oleh anak, seperti ketika orang tua memperlakukan anak dengan baik dan menanamkan sifat positif maka anak akan berperilaku baik pula, sebaliknya, jika anak diperlakukan dengan kasar maka akan muncul sikap yang merugikan yang akan mengundang pertanyaan orang tua itu sendiri sehingga orang tua tidak menyanyangi anaknya. Penjelasan menurut Shavelson & Roger (dalam Maria, 2007) faktor lain yang mempengaruhi konsep diri adalah lingkungan keluarga yang dimana konsep diri ini akan terbentuk berdasarkan perkembangan dan pengalaman yang dialami dan cara bagaimana

menginterpretasikan dari lingkungan yang dipengaruhi oleh orang lain dan atribut seseorang bertingkah laku. Faktor lainnya yang mempengaruhi konsep diri pada remaja menurut Coppersmith (2010) yaitu antara lain :

1. Pengalaman. Merupakan suatu bentuk emosi, perasaan, tindakan dan kejadian yang pernah dialami individu yang dirasakan bermakna dan meninggalkan kesan dalam hidup
2. Akutulasi diri. Merupakan **puncak kedewasaan dan kematangan diri seseorang, dimana perkembangan atau penemuan jati diri dan berkembang suatu potensi yang dimiliki oleh manusia.**
3. **Kematangan emosi, individu yang selalu menanamkan perasaan** positif maka akan membentuk sikap positif terhadap diri individu. Begitu juga sebaliknya jika individu dipengaruhi oleh perasaan negatif akan membentuk sikap negatif pula pada dirinya.

### **Tipe - tipe Konsep Diri**

Menurut Burn, 1993 konsep diri memiliki dua tipe diantaranya :

**Konsep Diri Positif.** Konsep diri positif dimana seseorang mampu menghargai satu sama lain sehingga muncul konsep diri yang positif di dalam dirinya. Berkompetensi dan memiliki percaya diri yang tinggi, memiliki kepercayaan diri bisa menyelesaikan masalah-masalah di kehidupan meskipun dihadapkan pada kegagalan, dapat menerima diri sendiri, menghargai diri sendiri dan dapat menghargai serta menghormati orang lain.

**Konsep Diri Negatif.** Konsep diri yang negatif memandang bahwa dari setiap kegagalan yang dialami dianggap sebagai bagian dari rencana orang lain dan setiap kesalahan dilimpahkan pada orang lain, dalam hal inilah individu sulit untuk mengakui kelemahan dan

kegagalannya. Memiliki sikap hiperkritis digunakan untuk mempertahankan citra diri yang kurang dan mengendalikannya pada kekurangan yang dimiliki oleh orang lain

### Konsep Diri dalam Perspektif Islam

Dalam islam konsep diri diartikan sebagai pandangan hidup individu terhadap dirinya sendiri tentang bagaimana individu menilai visi, misi, cita-cita dan sifat yang menguatkan yang merupakan bagian dari konsep diri individu. Untuk membangun konsep diri Al-Qur'an telah memberikan petunjuk kepada manusia agar memperhatikan diri sendiri pada keistimewaan makhluk lainnya dan proses penciptaan dirinya telah dijelaskan dalam Al-Qur'an dan terdapat pada surat Adz-Dzariyat ayat 20-21 yang dijadikan renungan siapa dari manusia tersebut.

لِّلْمُؤْتِنِينَ ءَابَاءَ الْأَرْضِ ضَوْفَى (20) ائْتَبِرُوا أَنفُسَكُمْ فِى (21)

Artinya: *“Dan di bumi ini tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang yakin dan juga pada diri sendiri. Maka apakah kamu tidak memperhatikan?”*

Ibnu Katsar menafsirkan yang dimaksud dengan ayat di atas di dunia ini terdapat tanda-tanda keagungan dan kekuasaan sang pencipta diantaranya pemahaman, akal dan harakat kebahagiaan sendiri. Atas dasar itu manusia telah dianjurkan memahami kekuatan dan kelemahan diri sudah menjadi kekuasaan Allah. Al quran & Hadits sangat menentukan dalam hal membentuk konsep diri tersebut, dikarenakan konsep diri yang sangat berperan dalam bagaimana menentukan kegagalan dan keberhasilan remaja dalam berprestasi serta mempengaruhi kepribadiannya. Oleh karena itu remaja membutuhkan nilai dalam dirinya yaitu satu penjelasan konsep yang menjadikan sebagai sarana tingkah laku untuk menjadikan dirinya sebagai manusia yang bermoral dan dapat menghadapi segala masalah yang ada di dalam hidupnya.

Remaja yang memiliki konsep diri dapat mengetahui dirinya dengan baik, maka ia akan mengenal tuhan-Nya dalam perspektif islam mengetahui merupakan jalan menuju kebutuhan. Dalam Al Quran surat Ar-Rum ayat:8

لَكُفْرٌ وَكَثِيرٌ أَمِنَّا لِلنَّاسِ لِقَائِهِمْ إِنَّمَسَّتْهُمُ أَجْلِبًا الْحَقَّ إِلَّا بَيْنَهُمَا وَمَا أَلَانَ ضَالِّسْمُو تَالَهُ خَلْفَمًا أَنْفُسِهِمْ فَيَتَفَكَّرُونَ وَالْأَوْلَمُ

Artinya : *“Dan mengapa mereka tidak memikirkan tentang (Kejadian) diri mereka?”*

Allah SWT tidak menjadikan langit dan bumi dan apa yang ada diantara keduanya melainkan dengan tujuan yang benar dan waktu yang ditentukan dan sesungguhnya kebanyakan diantara manusia benar-benar ingkar akan pertemuan dengan tuhan -Nya mengenal cara hidup dan kebiasaan-kebiasan yang ada pada diri banyak ditemukan oleh bagaimana konsep yang dimiliki individu mengenal dirinya sendiri. Di hormati dan diterima oleh orang lain bahkan disuakai karena keadaan diri kita cendeung akan bersikap hormat dan menerima kita, setiap orang kemungkinan akan bertingkah sesuai konsep diri masing-masing yang disebut sebagai nubuat yang dipenuhi oleh diri, islam menegaskan konsep diri yang positif bagi umat manusia tuhan menilai manusia merupakan makhluk yang sempurna manusia juga diberi amanah untuk memimpin dunia walaupun manusia dapat jatuh kederajat paling rendah kecuali orang-orang yang beriman dan bertaqwa.

## **Remaja**

### **Pengertian Masa Remaja**

Masa remaja adalah masa transisi dari anak-anak ke usia dewasa pada usia dewasa ini perkembangan biologis psikologis moral dan sosial mulai menonjol yang ditandai dengan adanya pertumbuhan yang cepat dan permulaan perkembangan fisik dan seks. Menurut Papalia dan Olds (dalam Jahja, 2012) masa remaja adalah masa transisi perkembangan anatara kanak-kanak dan dewasa yang dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada

usia 20 tahun. Masa remaja ditandai dengan adanya perubahan fisik, sikis, dan emosi, masa remaja dimulai dari usia 10-19 tahun yang dimana merupakan suatu priode pematangan organ reproduksi manusia dan masa dimana remaja menuju dewasa (Widyastuti,2009). Jadi dapat disimpulkan bahwa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa remaja dengan ditandai dengan adanya perubahan fisik, psikolgis, minat dan keinginan.

#### Ciri-ciri masa remaja

Ada beberapa ciri-ciri remaja menurut Santrock (2002) diantaranya :

**Masa remaja sebagai periode yang penting.** Perkembangan fisik dan mental yang cepat terutama pada masa awal remaja semua perkembangan itu memerlukan penyesuaian mental dan perlu untuk membentuk sikap nlai dan minat baru

**Masa remaja sebagai periode peralihan.** Periode peralihan ini tidak berarti terputus atau berubah melainkan sebuah perahlisan dari satu tahap perkembangan ketahap berikutnya

**Masa remaja sebagai periode perubahan.** Perubahan seperti ini yang terjadi pada remaja memang mutlak adanya antara nya adalah meninginya emosi, perubahan tubuh remaja, minat dan peran yang diharapkan adanya berubah minat, pola perilaku serta adanya sikap abivalen terhadap setiap perubahan. Perubahan pada setiap sikap perilaku selama masa remaja ini masih sejajar dengan tingkat pertumbuhan fisik. Ketika perubahan perkembangan fisik ini cepat adanya demikian jugasebagaian besar inilah yang dimaksud dengan masa remaja merupakan suatu priode perubahan yang muncul.

**Masa remaja sebagai usia bermasalah.** Masalah pada masa remaja sering menjadi masalah yang sulit untuk diatasi baik oleh laki-laki maupun perempuan. Tedapat dua alasan untuk kesulitan itu Pertama kebanyakan remaja tidak berpengalaman dalam mengatasi masalah.



Kedua karena remaja ingin merasa mandiri sehingga mereka menolak bantuan orangtua atau oranglain karena mereka ingin mengatasi masalahnya sendiri.

**Masa remaja sebagai masa mencari identitas.** Pada masa ini remaja memilih untuk berkelompok dalam bergaul dengan teman-temannya. Pada penyesuaian diri dengan cara berkelompok masih tetap penting bagi anak laki-laki maupun perempuan. Minat sosial yang umum terjadi pada remaja yaitu :

Berpesta, minat terhadap pesta dengan teman lawan jenisnya dimulai pada usia sekitar tiga belas atau empat belas tahun, kemudian minum-minuman keras pada masa remaja merupakan hal yang sangat populer pada saat berkenan dengan lawan jenisnya selain meminum-minuman keras remaja juga merokok yang dimana dapat berpengaruh kepada kesehatan fisik maupun psikisnya dan mengkonsumsi obat-obatan yang terlarang membuat kecanduan dan berdampak pada kesehatan. (Suntrock, 2002).

Tugas Perkembangan Masa Remaja.

Remaja merupakan periode perkembangan yang dimana sangat rentan dalam kehidupan masa remaja yang berfokus pada sikap yang mencapai perlakuan yang tidak mudah tercapai dalam kemampuan yang dimilikinya. Perkembangan yang dimiliki seperti menerima peranan terhadap pandangan hidup seorang akan terbebani akan hal sebuah figure.

Kini di saat pendidikan menjadi tulang punggung untuk menciptakan individu yang berkualitas. pembentukan konsep diri positif pada remaja adalah suatu hal yang tak dapat ditinggalkan, yang harus dilakukan secara kontinyu dan menyeluruh pada setiap tahapan perkembangan remaja. Di luar rumah, aktivitas kelas dan lingkungan sekolah memberikan warna terhadap pembentukan individu, yang dalam prosesnya peran guru dan orang tua



adalah sangat penting. Keberhasilannya sangat ditentukan oleh ada atau tidaknya kesadaran, kemauan dan kreativitas orang tua atau tenaga pendidik untuk mengintegrasikan pembentukan konsep diri yang positif kedalam kegiatan yang dilakukan remaja. Menurut Santrock, (dalam *Havighust, 2007*) mengatakan bahwa tugas perkembangan remaja yang harus di penuhi oleh pada masa remaja diantaranya yaitu antara lain seperti :

1. Mampu menerima keadaan fisik berikut dengan keragaman kulitnya.
2. Mampu menerima dirinya dengan baik serta memiliki kepercayaan terhadap dirinya sendiri kepada orang lain.
3. Mempunyai kemampuan terhadap diri mengenai pencapaian kemandirian emosional.
4. Mudah memahami bagaimana cara menginterlegasikan menilai orang dewasa.
5. Mudah mengembangkan sikap tanggaung jawab sosial yang diperlukan untuk mendalami dunia dewasa.
6. Mudah mendapatkan info tentang bagaimana pernikahan dan menyiapkan diri untuk berkeluarga.
7. Harus bisa memahami tingkah laku seseorang yang dapat dipertanggung jawabkan sesuai dengan norma yang berlaku.
8. Mudah belajar bagaimana bergaul dengan kelompokan wanita bahkan anak laki-laki,

## **Kerangka Pemikiran**

Konsep diri bagi individu khususnya bagi seorang remaja sangatlah berperan penting dalam kehidupan, contohnya apabila seorang remaja memiliki konsep diri yang baik maka remaja tersebut akan memandang dirinya sebagaimana individu pada umumnya yang bertanggung jawab sebagai anak ataupun sebagai remaja dengan memiliki kebermaknaan hidup yang baik. Selain itu seorang remaja dengan konsep diri yang baik akan dapat melaksanakan perannya dalam keluarga dan lingkungan dengan sebaik-baiknya dan penuh dengan tanggung jawab. Hal ini serupa dengan pendapat Suyanti (2011) bahwa konsep diri dalam kehidupan sehari-hari seorang individu akan membuatnya bersikap sopan, memiliki kepercayaan terhadap lingkungan keluarga serta mudah bertanggung jawab saat menghadapi sesuatu masalah dalam lingkungan sekolahnya.

Masa remaja merupakan suatu periode transisi dalam rentang kehidupan manusia yang menjembatani masa kanak-kanak ke masa kedewasaan. Perkembangan masa remaja ini sangat penting dalam pembentukan konsep diri antara lainnya dipengaruhi oleh pengalaman hidup dalam lingkungan keluarga dimana individu tersebut tinggal. Termasuk pada kebudayaan dan agama yang terdapat dalam keluarga tersebut, pembentukan konsep diri lingkungan keluarga terhadap seorang remaja dapat terlihat dengan mencapai prestasi belajar secara internal. Dalam pembentukan sesuatu dari konsep diri remaja akan mudah berubah dari cara pikir mereka yang menjadi lebih abstrak dan idealis, perubahan fisik yang terjadi memicu minat seorang remaja terhadap citra tubuhnya (Santrock, 2012). Menurut Hayes, dkk (dalam Robinson, Power, & Allan, 2010) kurangnya pengawasan orangtua jelas akan berhubungan dengan perilaku negatif pada remaja seperti anti sosial, perilaku merokok, penyalangunaan obat terlarang dan berisiko seksual. Terdapat sejumlah faktor yang mempengaruhi konsep diri terhadap remaja.

Menurut Fitts (dalam Agustiani, 2006) beberapa faktor tersebut antara lain yaitu pengalaman, kompetensi dan aktualisasi diri. Aktualisasi diri dalam perspektif konsep diri sangatlah berpengaruh yaitu ketidak tahuan potensi yang dimiliki dirinya, adanya perasaan ragu dan takut untuk mengungkapkan potensi diri sehingga potensinya tidak dapat terus dikembangkan.

Berdasarkan ungkapan di atas faktor pendukung seorang remaja harus dimunculkan setidaknya peran orangtua untuk membangkitkan anak remaja menjadi lebih baik serta percaya diri akan potensi yang dimilikinya serta peran keluarga terdekatnya. Faktor yang mengganggu remaja sehingga memunculkan perilaku merokok salah satunya dari lingkungan anak-anak yang tinggal ditempat kumuh akan menimbulkan masalah yang tidak bisa remaja lakukan seperti masalah remaja yang pada umumnya terjadi sehingga memunculkan masalah yang merugikan remaja.

Masalah remaja merupakan masalah yang rentan dalam masa perkembangan manusia antara lainnya seperti perilaku merokok, menggunakan obat - obatan terlarang. Remaja selalu terbangkitkan rasa keingintahuannya terhadap sesuatu hal tentang dirinya maupun lingkungannya. Secara umum perilaku merokok menurut Lewin (dalam Komasari & Helmi, 2000), ada dua faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja diantaranya faktor lingkungan dan individu. Artinya perilaku merokok disebabkan faktor-faktor dalam diri, dan faktor lingkungan seperti pergaulan teman sebaya.

Salah satunya perilaku merokok di kalangan remaja sudah meningkat drastis dari waktu ke waktu. Fenomena yang terlihat di kalangan remaja salah satunya di Sekolah Menengah Pertama Al Islam Bandung. Dikatakan sejak usia 14 tahun bahkan sudah tidak canggung melakukan perilaku merokok di hadapan orang tua, guru, saat istirahat

berlangsung sebanyak 60 % mereka sudah melakukan perilaku merokok. Dari pergaulan para siswa sangat berpengaruh, yaitu pengaruh dari teman sebaya apabila mereka bergaul dengan kebanyakan orang di lingkungan luar rumah semakin besar akan menyebabkan perilaku merokok. Perilaku merokok terjadi karena adanya interaksi sosial dalam bersosialisasi dengan lingkungan yang dapat mempengaruhi pembentukan konsep diri, dimana siswa tersebut dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, teman sebaya (*peer group*), sekolah dan lingkungan sosial. Karena, pada usia 14 tahun remaja berada di usia labil dan sedang mencari jati diri. Sehingga, membuat mereka mengikuti apa yang mereka lihat dilingkungannya.

Kemudian, mereka berasumsi jika seorang laki-laki tidak merokok itu tidak keren. Ada juga yang berpendapat bahwa merokok itu bisa menenangkan pikiran terutama ketika mereka sedang memiliki banyak tugas sekolah, walaupun mereka mengetahui bahwa merokok itu dapat menyebabkan berbagai macam penyakit. Selain itu seorang remaja yang melakukan perilaku merokok aktif, memunculkan faktor penyakit yang mematikan pada, mereka yang sudah terbiasa mengkomsumsi beberapa bungkus rokok tersebut, memiliki faktor lainnya yang membuat pikiran mereka dipengaruhi oleh perasaan negatif bahkan faktor menyebabkan seseorang merokok adalah konsep diri yang rendah.

Konsep diri menurut Fitts (1971) merupakan keseluruhan kesadaran atau persepsi mengenai dirinya sendiri sebagai yang diamati, dan dinilai terhadap dirinya sendiri bagaimana orang mempersepsikan diri mereka dengan keyakinan-keyakinan yang dimilikinya. Konsep diri merupakan kesadaran seseorang mengenai diri terkait keyakinan yang diamati oleh oranglain yang memiliki seseorang, terhadap diri seseorang, konsep diri menurut Fitts (dalam respati,dkk 2006) terbagai menjadi dua dimensi yaitu : Dimensi internal yang meliputi : 1) *Identity self* atau bisa diartikan sebagai konsep diri pribadi ini merupakan bagaimana seseorang mempersepsikan siapa dirinya, sebuah aspek simbol atau

label tersebut didasari oleh sebuah gambaran dirinya layaknya seperti “ siapakah saya”.

Label tersebut melekat pada diri individu yang membangun identitas sebenarnya dilihat oleh oranglain terhadapnya.

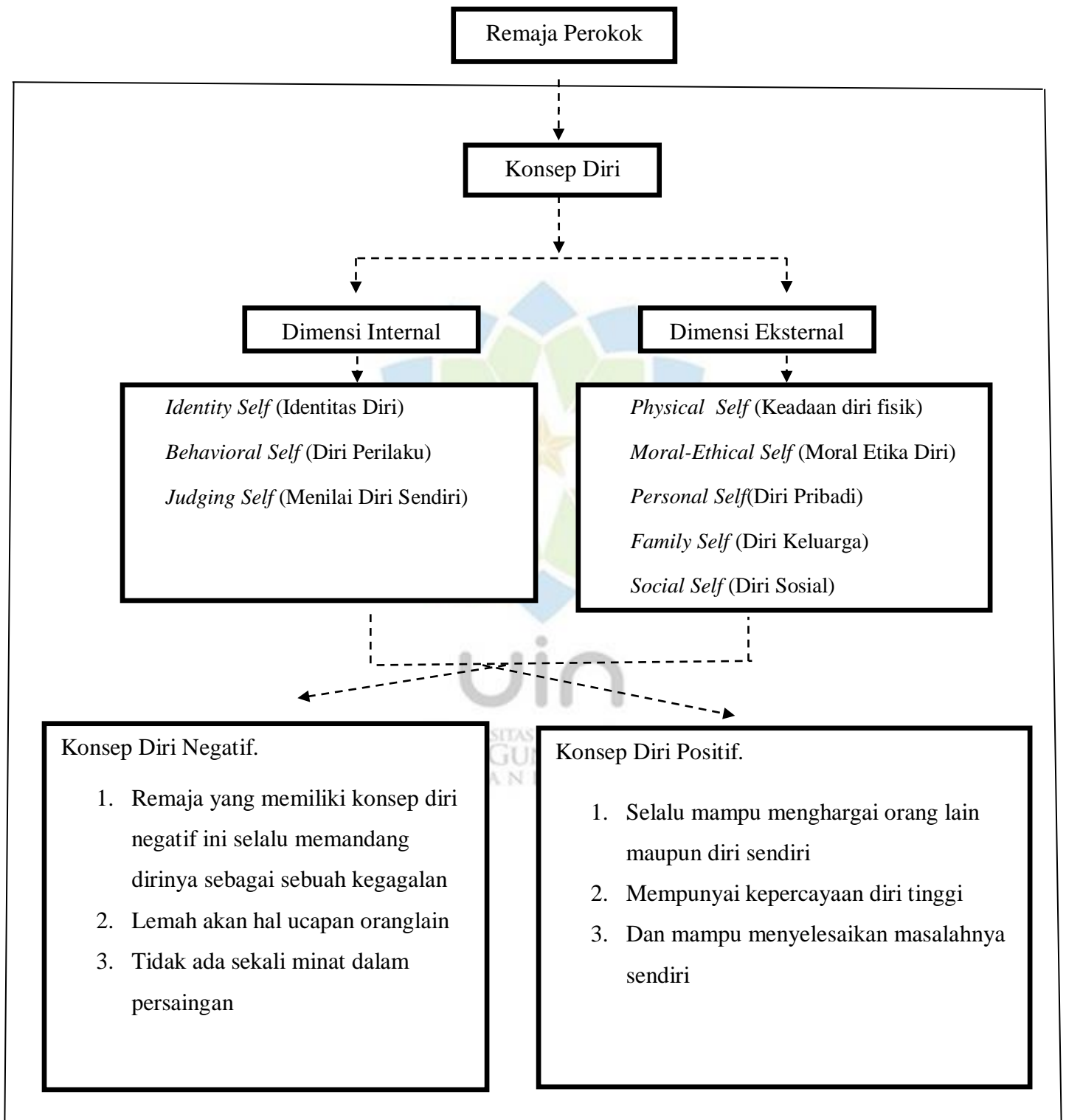
Semakin label yang ditunjukkan oleh dirinya, maka semakin terbantulah orang itu untuk mencari jawaban tentang dirinya identitas diri mempengaruhi bagaimana cara seseorang berinteraksi dengan lingkungan juga dirinya sendiri. Demikian diri identitas ini mempunyai hubungan dengan diri pelaku dan hubungan ini umumnya berlaku timbal balik, yang dikemukakan oleh fitts (1971). 2) *Behavioral Self* merupakan gambaran persepsi seseorang terhadap tingkah laku atau tindakan, yang dimaksud adalah dapat dijelaskan sebagai suatu tindakan yang menimbulkan konsekuensi-konsekuensi dari luar diri, dan diri sendiri. 3) *Judging self*, merupakan suatu penilaian diri yang dilihat dari hasil pengamatan terhadap dirinya sendiri yang kemudian akan menjadi suatu penentu kepuasan dan penerimaan terhadap dirinya sendiri. Bisa dikatakan juga seperti kepuasan murni dari pemenuhan dorongan (rasa lapar, agresi dan seks).

Adapun dimensi eksternal yang meliputi 1) *Physical self* yang merupakan persepsi dan perasaan seorang terhadap keadaan tubuh fisiknya, kesehatan, keterampilan, penampilan dirinya seksualitas serta pada gerakan motoriknya. Yang dimana memiliki pandangan dan pemikiran seorang remaja terhadap fisiknya. Individu disebut memiliki konsep diri fisik apabila ia memandang secara positif terhadap penampilannya dengan kondisi kesehatan kulitnya ketampanannya atau kecantikannya. 2) *Personal Self*, perasaan seorang individu mengenai penilaian mengenai pandangan, dan pikiran seorang remaja terhadap pribadinya sendiri. Seorang individu akan tergolong memiliki konsep diri yang positif apabila pandangan dirinya sebagai orang yang bahagia, optimis, mampu mengontrol diri memiliki berbagai kemampuan. Sebaliknya jika seorang remaja memiliki konsep diri negatif, maka dilihat dari

cara memandang dirinya akan sebagai orang yang tidak bahagia, pesimis tidak mampu mengontrol diri, dan memiliki berbagai macam kekurangan. 3) *Moral Self* merupakan persepsi seseorang tentang dirinya sesuai standar pertimbangan nilai-nilai etis dan moral.

Hal ini juga sama seperti bagaimana seseorang tau bagaimana berhubungan dengan tuhan nya rasa kepuasan seseorang terhadap kehidupan agamanya dan perasaan sebagai orang baik atau orang jahat sekalipun. 4) *Family Self*, yang merupakan perasaan dan harga diri seseorang sebagai anggota keluarga dan ditengah-tengah teman dekat. Sebagaimana perasaan dia akan merasa kuat sebagai keluarga dan teman-teman dekatnya 5). *Social Self* .ini merupakan bagaimana penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri dalam berinteraksi dengan orang lain dan lingkungan. Maka akan terlihat bagaimana seorang remaja tersebut berinteraksi dengan orang lain akan dapat mengganggu pembentukan konsep dirinya, sehingga cenderung berkembang menjadi konsep diri negatif. Secara sederhana alur berpikir dalam penelitian ini dapat digunakan dalam skema berikut :





**Gambar 1. Skema Kerangka Berpikiran**